

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERORIENTASI NILAI KEISLAMAN PADA MATERI
PENGANGGURAN KELAS XI**

Nur Kumala Sari¹⁾, Siti Suprihatin²⁾

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
nurkumala@yahoo.com¹⁾sitisuprihatin43@yahoo.co.id²⁾

Abstract

The objective of this research is to create the product of the Student Activity Sheet (LKPD) with Islam value oriented. This research uses research procedure and development 4D equipment model suggested by Thiagarajan and Semmel. This model consists of 4 steps those are Define, Design, Develop and Dissemination. However, in this research and development, the steps just done in develop step. The result of this expert testing toward design LKPD includes the suitable criteria with the percentage 87%, the result of the test in the material context of LKPD includes the suitable criteria with the percentage 78%, and the result of the test in the Islam value includes the suitable criteria with the percentage 90%. The test of respond by student with share the questionnaire showed with the percentage 89,4%. LKPD with Islam value oriented can be the one reference in the study of economic actually unemployment theory.

Key Word: Student Activity Sheet (LKPD), Islam Value.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan harus dilakukan oleh setiap manusia dalam meningkatkan kemampuan diri serta meningkatkan derajat dan martabat manusia. Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik

meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakter peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan berbagai bahan ajar saat ini telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan, baik guru ataupun percetakan buku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang diharapkan pemerintah. Adapun hal tersebut juga dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengembangkan Lembar

Kerja Peserta Didik (LKPD) guna memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini. LKPD ini pada dasarnya sama dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) namun saat ini penggunaan istilah bahan ajar berbentuk lembar kegiatan ini menjadi LKPD. Ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan sebelum melakukan pengembangan LKPD ini yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara prasurvei yang dilakukan oleh peneliti pada terhadap guru dan salah satu peserta didik di SMA Miftahul Ulum menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan masih sangat sederhana, dengan konteks materi dan soal-soal latihan. LKPD yang digunakan masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, LKPD yang diharapkan bukan saja berisi materi dan soal-soal namun juga berisi hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga sesuai dengan kurikulum 2013. Melihat dari permasalahan tersebut peneliti bermaksud mengembangkan LKPD berorientasi nilai keislaman guna memenuhi bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Menurut Sugiarto dalam Beladina, Suyitno dan Kusni (2013) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau dalam kata lain adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) atau *worksheet* merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar. Perangkat pembelajaran (termasuk LKPD) ini merupakan salah satu tugas seorang guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain guru

lebih berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Sugiarto, jelas bahwa pentingnya LKPD bagi peserta didik merupakan alat bantu untuk membangun pengetahuan bagi mereka, dimana LKPD ini yang nantinya akan disiapkan oleh guru.

Menurut Hakim (2012: 69) Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat. Nilai-nilai islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai – nilai ajaran islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya “*Insan Kamil*”, bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran hanya sebagai proses “*Penyampaian pengetahuan tentang agama islam*” seperti yang terjadi selama ini. Aspek nilai-nilai ajaran Islam (Hakim, 2012: 69) dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian pengembangan, adapun

yang dikembangkan berupa bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang dikembangkan berasal dari LKPD yang telah digunakan oleh pihak sekolah. Prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan LKPD ini yaitu sesuai dengan model pengembangan 4D yang ditawarkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (Trianto, 2011: 93), adapun model pengembangan tersebut yaitu terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *desseminate*. Dari keempat langkah pengembangan tersebut, dalam pengembangan LKPD berorientasi nilai keislaman ini terbatas sampai tahap pengembangannya saja, artinya langkah terakhir yaitu penyebaran tidak dilakukan oleh peneliti, hal ini karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, sehingga pengembangan LKPD ini tidak sampai pada tahap penyebaran. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengembangan LKPD berorientasi nilai keislaman dengan menggunakan model 4D. Berikut dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan LKPD berorientasi nilai keislaman berdasarkan tahap model 4D.

1. *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap awal ini, yang dilakukan yaitu melakukan pra survei yang terdiri dari observasi dan wawancara, dengan melihat dan mencari kesenjangan yang ada di. Permasalahannya yaitu tentang bahan ajar khususnya LKPD yang digunakan belum sesuai dengan kurikulum 2013 yang harusnya sudah ada komponen-

komponen kegiatan. Analisis yang peneliti lakukan disini yaitu mencari informasi sebanyak-banyaknya, dengan melakukan wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran Ekonomi yang ada di SMA Miftahull Ulum Seputih Surabaya.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan atau membuat rancangan pengembangan LKPD yang akan dikembangkan. Kegiatan perancangan LKPD ini bertujuan agar LKPD yang dihasilkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik, baik dari segi penampilan, isi, format yang sistematis, dan sesuai dengan perkembangan kurikulum 2013 yaitu berorientasi nilai keislaman.

3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan ini peneliti menghasilkan LKPD berorientasi nilai keislaman, yang sudah direvisi berdasarkan saran yang disampaikan oleh validator (dosen ahli), pengujian validasi ini akan dilakukan oleh ahli perangkat pembelajaran, dalam hal ini yaitu dosen Universitas Muhammadiyah Metro, dan selain itu guru mata pelajaran ekonomi SMA Miftahul Ulum Seputih Surabaya. Setelah dikembangkan kemudian melakukan kegiatan uji coba produk kepada kelompok kecil (beberapa peserta didik SMA Miftahul Ulum Seputih Surabaya)

Subjek coba dalam penelitian ini yaitu dosen, guru mata pelajaran ekonomi dan peserta didik SMA Miftahul Ulum. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berfungsi sebagai alat bantu

pengambilan data. Angket ini nantinya akan diisi oleh dosen dan guru mata pelajaran sebagai ahli dan peserta

$$AP = \frac{\bar{X}_i}{Sit} \cdot 100\%$$

Dimana:

AP = Angka Persentase yang dicari

\bar{X}_i = Skor rata-rata (Mean) setiap variabel

Sit = Skor ideal setiap variabel

(Sumber: Riduwan dan Akdon, 2013: 158)

Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut kemudian hasil dari perhitungan tersebut ditafsirkan kedalam kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Angket

No	Interval rata-rata penilaian ahli	Kriteria untuk Ahli	Kriteria untuk peserta didik
1.	81 % ≤ skor ≤ 100%	Sangat Layak	Sangat Baik
2.	61% ≤ skor ≤ 80%	Layak	Baik
3.	41% ≤ skor ≤ 60%	Cukup Layak	Cukup Baik
4.	21% ≤ skor ≤ 40%	Tidak Layak	Tidak Baik
5.	0% ≤ skor ≤ 20%	Sangat Tidak Layak	Sangat Tidak Baik

Sumber: Penafsiran persentase angket (Riduwan dan Akdon: 2013)

Penafsiran ini menggunakan cara penafsiran dari Riduwan dan Akdon (2013), tafsiran ini memiliki kriteria yaitu sangat layak, layak, cukup layak, tidak layak, dan sangat tidak layak. Selain itu penafsiran dari kriteria tersebut dapat diinterprestasikan terhadap hasil dari penilaian peserta didik berupa sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Penelitian ini dikatakan layak digunakan jika persentase yang diperoleh dari setiap penilaian oleh responden berada pada rentang 81%-100% dan 61%-80%, dengan kategori "Sangat Layak" dan "Layak".

PEMBAHASAN HASIL PENGEMBANGAN

1. Data Hasil Validasi Ahli dan Peserta Didik

didik. Dalam perhitungan angket ini, menggunakan rumus sebagai berikut:

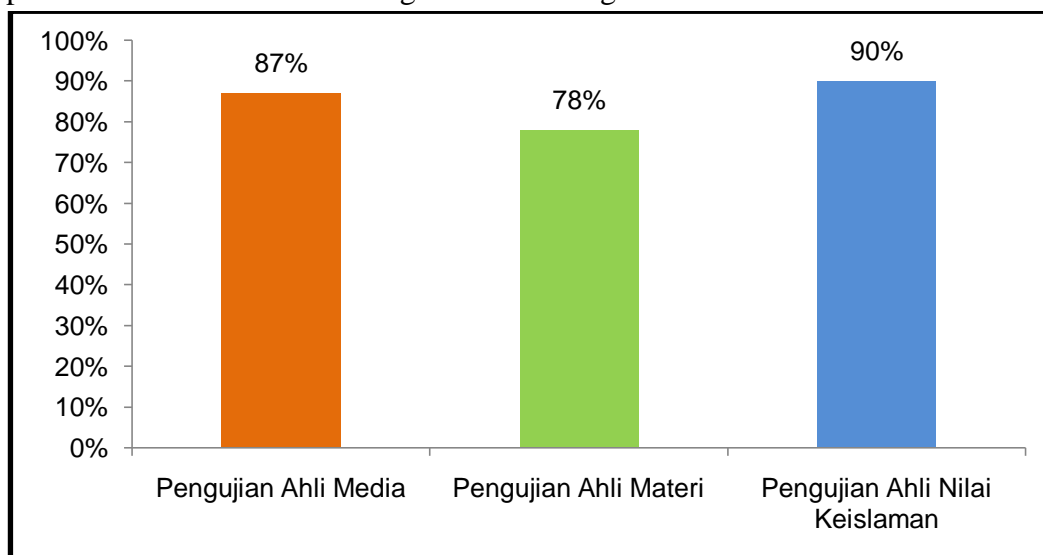
Data hasil pengujian oleh ahli bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan LKPD yang telah dikembangkan yang dinilai dari segi tampilan desain LKPD, kelayakan isi atau materi dan nilai keislaman. Masing-masing ahli terdiri dari 2 ahli media, 2 ahli materi dan 1 ahli nilai keislaman. Pengujian oleh peserta didik yaitu untuk mengetahui respon dan tingkat keterbacaan peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan, peserta didik yang menilai LKPD ini sebanyak 10 peserta didik.

2. Analisis Data

Berdasarkan pengujian oleh ahli dan peserta didik didapatkan hasil yaitu validasi yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran yang menilai kelayakan tampilan desain LKPD yang menunjukkan persentase

penilaian sebesar 87%. Validasi oleh ahli materi yang menilai kelayakan isi dan materi LKPD menunjukkan persentase sebesar 78%. Validasi oleh ahli nilai keislaman yang menunjukkan persentase sebesar 90%. Ketiga hasil

validasi oleh ahli tersebut menurut pendapat Riduwan dan Akdon (2013) masuk kedalam kriteria “Sangat Layak”, “Layak” dan “Sangat Layak”. Penilaian tersebut disajikan dalam gambar 1.



Hasil analisis data oleh peserta didik secara keseluruhan menunjukkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan sudah sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran karena persentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan data sebesar 89,4%.

3. Revisi Produk

Hal-hal yang telah direvisi dari saran para ahli dijelaskan sebagai berikut:

a. Ahli Media Pembelajaran

- 1) Warna pada cover kurang menarik dan kurang cerah.
- 2) Tampilan pada cover kurang menarik, dibuat lebih menarik dan cari gambar yang real ada di Indonesia.
- 3) Peta konsep dibuat lebih terperinci.

- 4) Penulisan kata pengantar dibuat lebih ringkas.
- 5) Pemilihan kata dalam petunjuk penggunaan LKPD diganti dengan yang mudah dipahami jangan terlalu berbelit-belit dan sulit dipahami.
- 6) Kalimat dalam kata pengantar disejajarkan dengan kalimat dalam baris sebelumnya.
- 7) Margin pada LKPD disesuaikan jangan terlalu sempit dan border dipertebal.
- 8) Gambar yang disajikan kurang bervariasi, tambahkan gambar yang lebih real dan menarik.
- 9) Penulisan instruksi latihan dalam LKPD diperbaiki.

Diganti dengan kata yang mudah dipahami.

b. Ahli Materi

- 1) Peta konsep dibuat sesuai dengan KD ditambahkan poin yang termasuk kedalam masalah ketenagakerjaan.
- 2) Jenis-jenis pengangguran diberikan contohnya masing-masing.
- 3) Setiap jenis pengangguran diberikan contoh gambar yang mewakilinya.
- 4) Ayat Al-Qur'an atau Al hadist dihubungkan dengan materi yang ada.
- 5) Instruksi latihan soal diperjelas. Apakah sebuah pertanyaan atau pernyataan.
- 6) Soal latihan ditambahkan.

c. Ahli Nilai Keislaman


- 1) Sudah ada kesesuaian antara ayat, hadist dengan materi (relevan).
- 2) Penulisan ayat Al-Qur'an atau Al Hadist terbalik-balik.
- 3) Penulisan ayat dari sebelah kanan sehingga ayat Al-

Qur'an atau Al Hadist tidak tebalik.

- 4) Sudah ada relevansi dalam penulisan materi dan ayat Al-Qur'an maupun Al Hadist.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang telah dilakukan, LKPD sudah layak dan baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, namun revisi produk tetap dilakukan sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli. Perbaikan dilakukan agar LKPD yang dihasilkan lebih layak dan lebih baik lagi untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Penulisan ayat harus dimulai dari sebelah kanan agar tidak terjadi penulisan ayat yang terbalik-balik. Ahli nilai keislaman menyarankan agar dalam penulisan ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist dimulai satu persatu dari sebelah kanan dan di cek dengan sumber yang jelas. Berikut adalah salah satu ayat dari Hadist yang telah diperbaiki pada gambar 2.

Ensiklopedia 


Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menganjurkan para sahabat untuk mau bekerja dan tidak berdiam diri di rumah atau tergantung dengan orang lain. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda dalam riwayat Abu Hurairah radhiallahu 'anhu:

((أَوْ فِئْطِيهِ، أَحَدًا يَسْأَلُ أَنْ مِنْ خَيْرٍ ظَهْرَهُ عَلَى حُرْمَةِ أَحَدِكُمْ يَحْتَطِبُ لِأَنْ))


“Seseorang di antara kalian mencari seikat kayu bakar yang dipikul di atas punggungnya, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada seseorang, terkadang diberi, terkadang tidak.”

2. Jenis Pengangguran

Macam-macam pengangguran dapat dikelompokkan



Gambar 2. Penulisan Ayat Sebelum direvisi

Ensiklopedia 

Pengangguran menjadi salah satu masalah yang sulit ditangani sampai saat ini. Islam sangat melarang setiap manusia yang tidak bekerja atau menganggur. Dalam salah satu hadist dijelaskan: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menganjurkan para sahabat untuk mau bekerja dan tidak berdiam diri di rumah atau tergantung dengan orang lain. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda dalam riwayat Abu Hurairah radhiallahu 'anhu:

((لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُرْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فِئْطِيهِ، أَوْ يَمْتَنِعَهُ))

“Seseorang di antara kalian mencari seikat kayu bakar yang dipikul di atas punggungnya, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada seseorang, terkadang diberi, terkadang tidak.” (HR Abu Hurairah radhiallahu 'anhu)

Gambar 3. Tampilan Ayat Sesudah direvisi

2. Ayat Al-Qur'an dan Al Hadist yang ada didalam LKPD ini sudah sesuai dengan materi namun belum dikaitkan antara ayat dan materi didalamnya. Dalam beberapa ayat sudah ada yang

dikaitkan dengan materi yang disampaikan namun di beberapa ayat yang lain belum dihubungkan dengan materi yang disampaikan. Seperti dalam gambar berikut:

1) Meningkatkan daya beli masyarakat

2) Mengatur bunga bank agar tidak terlalu tinggi

c. Mengatasi Pengangguran struktural.

Hal ini dapat diatasi dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Menyediakan lapangan kerja untuk menampung kelebihan tenaga kerja di sektor ekonomi lain pada suatu daerah yang mengalami perubahan sektor ekonomi.
- 2) Pelatihan tenaga kerja.
- 3) Menarik investor.

Ensiklopedia Islam ☺

Surah Al-Jum'ah [62] ayat 9-10 menjelaskan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾ فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٠﴾

Yang artinya: (9) Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (10) Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Gambar 4. Tampilan Ayat yang Belum Dikaitkan dengan Materi

Ayat yang disajikan sudah sesuai dengan topik bahasan LKPD berorientasi nilai keislaman yaitu tentang pengangguran, namun belum diberikan kesimpulan setiap ayat dan dikaitkan dengan materi. Ahli nilai

keislaman menyarankan agar disetiap ayat yang disajikan diberikan kesimpulan yang ada kaitannya dengan materi. Berikut adalah gambar yang sudah diperbaiki:

2) Dampak Ekonomi

Biaya paling besar yang diakibatkan adanya pengangguran adalah biaya peluang yang timbul karena hilangnya pendapatan dan menurunnya hasil produksi. Nilai GNP (Gross Domestic Product) akan menurun dan pendapatan nasional akan berkurang bersamaan dengan tuntutan standar hidup.

Masalah ekonomi menjadi akar masalah dalam setiap kehidupan masyarakat. Tingginya tingkat kejahatan, pembunuhan, bunuh diri dan lain sebagainya menjadi dampak buruk dari pengangguran. Oleh sebab itu Allah sangat membenci pengangguran dan akan menaikkan derajat orang yang bekerja. Al-Qur'an menjelaskan "QS Al Insyiraah,94:7":

﴿٧﴾ فَاِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

"7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain" (QS Al Insyiraah,94: 7)

LKPD Berorientasi Nilai Keislaman "Pengangguran" -10

Gambar 5. Tampilan Ayat yang Sudah Dikaitkan dengan Materi

LKPD yang dikembangkan oleh peneliti ini memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan LKPD Berorientasi Nilai Keislaman Hasil Pengembangan

- 1) LKPD yang dikembangkan oleh peneliti ini memuat ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist yang mampu menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peserta didik.
 - 2) LKPD yang dikembangkan ini dapat digunakan secara mandiri karena dilengkapi dengan petunjuk penguasaan dari setiap latihan.
 - 3) LKPD ini dapat menarik minat peserta didik, dalam penggunaannya peserta didik menjadi semangat karena tampilan dari LKPD yang menarik minat peserta didik.
 - 4) Peserta didik tidak hanya belajar mengenai materi pengangguran saja, namun juga menambah wawasan peserta didik karena tidak hanya berisi materi namun juga ayat Al-Qur'an dan Al Hadist.
 - 5) LKPD berorientasi nilai keislaman memberikan contoh dalam bentuk gambar pada setiap jenis-jenis pengangguran.
 - 6) Memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pengangguran, karena LKPD ini dikemas dengan menarik dan simpel.
- b. Kelemahan LKPD Berorientasi Nilai Keislaman
- 1) LKPD berorientasi nilai keislaman ini masih terbatas pada materi pengangguran saja.
 - 2) Soal-soal latihan dalam LKPD Berorientasi Nilai Keislaman ini kurang banyak.
 - 3) Ayat Al-Qur'an dan Al Hadist yang disampaikan masih berisi beberapa ayat saja dan terbatas pada materi pengangguran.
- Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dapat diketahui bahwa LKPD hasil pengembangan ini sudah layak dan baik untuk digunakan. Saran dalam pengembangan LKPD berorientasi nilai keislaman diarahkan ke 3 sisi yaitu:
1. Saran Pemanfaatan Produk
 - a. Bagi Peserta Didik
Produk LKPD berorientasi nilai keislaman disarankan untuk dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. LKPD berorientasi nilai keislaman ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pengangguran.
 - b. Bagi Guru
LKPD berorientasi nilai keislaman ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam sumber belajar peserta didik, guru dapat menyampaikan materi dan latihan disertai nilai keislaman yang dapat menambah wawasan peserta didik. LKPD berorientasi nilai keislaman ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber atau referensi dalam pembelajaran.
 2. Saran Diseminasi Produk
Peneliti menyarankan ketika akan mengembangkan suatu produk agar memperhatikan kembali tahapan yang harus

dilakukan dalam penelitian pengembangan.

3. Saran Pengembangan Lanjutan Produk

Pengembangan LKPD berorientasi nilai keislaman ini masih terbatas pada satu materi saja, yaitu materi pengangguran. Oleh karena itu diperlukan pengembangan LKPD berorientasi lebih lanjut yaitu bukan hanya satu materi saja namun pada materi lain pada mata pelajaran ekonomi. LKPD berorientasi nilai keislaman tidak hanya dapat dikembangkan untuk kelas XI saja namun dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

DAFTAR PUSTAKA

- Beladina. Suyitno. Kusni. 2013. *Keefektifan Model Pembelajaran Core Berbantuan LKPD Terhadap Kreativitas Matematis siswa*. Unnes Jurnal Of Mathematics Education (UJME). 2 (3) (2013). FMIPA Universitas Negeri Semarang Indonesia.
- Hakim, Lukman. 2012. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol 10. No 1.
- Riduwan. Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.